
Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKRO SMK

Nur Adisasongko

Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia

* Alamat Surel: nur_adisasongko@yahoo.co.id

Abstrak

Penyebaran virus Covid19 dalam dunia pendidikan dicegah dengan pemberlakuan kebijakan pemerintah. Namun, kebijakan yang disebut-sebut menjadi solusi atas situasi pandemi justru menimbulkan masalah jika masuk ke ranah pembelajaran praktikum di instansi pendidikan berbasis vokasi, SMK. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan video tutorial untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh di SMK Kompetensi keahlian TKRO. Pemanfaatan video tutorial oleh guru dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran sistem starter pada program keahlian tersebut. Penggunaan video yang berisi tutorial dapat menjadi alternatif pengganti pembelajaran praktik tanpa harus mendemonstrasikan secara luring. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan kajian literature. Hasil penelitian diperoleh data bahwa penggunaan media video tutorial di kelas XII TKRO mampu memperjelas materi, meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami materi, dan dapat mengatasi permasalahan belajar peserta didik dalam kaitan dengan materi memperbaiki sistem starter.

Kata kunci: media video tutorial, alternatif pembelajaran, pandemi

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Dunia, di akhir tahun 2019, dihebohkan dengan wabah virus corona (Covid-19). Virus Covid19 atau yang dikenal masyarakat dengan nama virus corona termasuk jenis virus yang dapat menular antarmanusia. Virus tersebut menyerang sistem pernapasan sehingga manusia yang terserang dapat menderita gangguan pernapasan, *peunomia* akut, bahkan sampai menyebabkan kematian. Berkaitan dengan virus ini, WHO menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global. Pada awal bulan Oktober 2020, menurut data WHO, terdapat 21 negara yang terjangkit virus yang belum ada vaksinnnya ini. Berdasarkan data dari <http://m.andrafarm.com>, jumlah kasus di seluruh dunia mencapai 34.465.592 kasus sedangkan di Indonesia mencapai 291.182 kasus dan menempati ranking 23 dunia.

Kemunculan Virus Corona membawa dampak besar di berbagai aspek kehidupan manusia. Tak terkecuali sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tatap muka yang biasa dilaksanakan harus berganti dengan pembelajaran *online*. Kebijakan pembelajaran *online* diambil pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus corona. Kebijakan pembelajaran *online*/daring dari rumah masing-masing dalam batas waktu yang belum ditentukan ini tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran virus corona.

To cite this article:

Nur Adisasongko. (2019). Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKR SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*,

Belajar secara *online* atau daring disebut-sebut menjadi solusi atas situasi pandemi justru menimbulkan banyak masalah. Masalah semakin rumit jika masuk ke ranah pembelajaran praktikum di instansi pendidikan berbasis vokasi, SMK. Jika dikaji pendidikan berbasis vokasi tersebut kurang efektif menggunakan pembelajaran secara daring. Hal tersebut dikarenakan peserta didik SMK memerlukan praktik untuk mendukung keterampilan kompetensi keahlian yang didalami.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menciptakan suatu lingkungan belajar seperti kondisi nyata di lingkungan kerja. Setelah lulus dari SMK, peserta didik harus siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu materi pembelajaran di SMK juga didominasi materi praktik. Sebagai contoh, untuk peserta didik dengan kompetensi keahlian Teknik Keahlian Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dibekali keterampilan dasar-dasar mesin, memperbaiki sistem hidrolik, memperbaiki sistem injeksi bahan bakar, memperbaiki unit kopling, memperbaiki sistem rem, memperbaiki sistem pengapian, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK kompetensi TKRO di Kabupaten Kudus, diperoleh informasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar materi praktikum. Seperti pembelajaran praktik sistem starter. Pembelajaran praktik ini seharusnya dilakukan dengan demonstrasi langsung. Tetapi di era pandemi ini guru hanya menggunakan metode daring bukan demonstrasi langsung dalam pembelajaran luring.

Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan model *Google Classroom*, *Microsoft TEAMS*, *Edmodo*, dan *e-learning* berbasis *Moodle* untuk pembelajaran praktik sistem starter dengan hanya menggunakan modul belajar ternyata tidak efektif. Dengan modul belajar, Guru tidak dapat memberikan contoh nyata sistem starter karena hanya sebatas tulisan dan gambar.

Peserta didik, dari hasil wawancara, menyatakan kesulitannya dalam memahami penjelasan dalam tulisan dan gambar di modul belajar mereka. Modul tidak dapat menjelaskan secara terperinci praktik sistem starter. Akibatnya, penguasaan materi peserta didik kurang, dalam proses belajar peserta didik pasif.

Guru, dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh, memegang peran penting dalam pembelajaran. Guru SMK dituntut mampu membawa peserta didik pada ketuntasan belajar agar peserta didik mampu berkompetisi di dunia kerja. Guna mempersiapkan hal tersebut, guruperlu mengemas pembelajaran yang menarik juga menyenangkan bagi peserta didiknya.

Pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19 bagi guru, khususnya guru pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK tidak semudah yang dibayangkan. Selain materi teori, terdapat materi praktik yang berkaitan dengan industri otomotif, seperti pembelajaran sistem starter. Sistem starter adalah rangkaian mekatronik yang berfungsi memutar poros engkol menggunakan energi listrik saat akan menyalakan mesin.

Pembelajaran daring membuat guru dan peserta didik tidak dapat belajar mendemonstrasikan materi sistem starter secara langsung. Karena itu, guru membutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk alternatif pembelajaran praktik sistem starter secara online. Media yang cukup interaktif dan dapat dimasukkan dalam aplikasi *Google Classroom*, *Microsoft TEAMS*, *Edmodo*, atau *e-learning* berbasis *Moodle* adalah media tutorial sistem starter. Penjelasan sistem starter melalui media tutorial dapat menggantikan pembelajaran praktik tanpa harus demonstrasi langsung di sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kajian literatur. *Interview* (wawancara) bertujuan untuk menggali informasi kendala Pembelajaran Jarak Jauh dari beberapa guru TKRO SMK di Kabupaten Kudus. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan video tutorial memperbaiki sistem starter pada 36 peserta didik TKRO dari SMK 2 Kudus; dan kajian literatur digunakan untuk menggali informasi seputar pembuatan video tutorial.

3. Pembahasan

3.1. Video Tutorial

Video adalah sebuah teknologi perakaman, penyimpanan, dan pengolahan gambar diam sehingga ia tampak seperti gambar bergerak (Munir, 2013). Istilah tutorial sendiri berarti kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh seorang pakar atau tutor kepada sekelompok orang (Utomo & Ratnawati, 2018). Lebih lanjut Utomo dan Ratnawati (2018) menjelaskan bahwa video tutorial berisi rangkaian gambar hidup yang berisi informasi pakar kepada sekelompok orang sehingga orang yang melihatnya dapat bertambah pengetahuannya.

Video tutorial, dari asal kata, terdiri dari kata video dan tutorial. Video (Yuanta, 2020) berasal dari kata vidi yang berarti melihat. Sementara Wisasmita dan Putra (2018) mendefinisikan video tutorial merupakan rangkaian gambar hidup yang dipergunakan pengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam dunia pendidikan, video tutorial dikenal dengan nama video pembelajaran. Video tutorial dirancang untuk menyampaikan materi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

Video tutorial sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan video tutorial dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya menurut Prastowo, (2018) adalah sebagai berikut: (1) video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang melibatkan suatu gerakan, (2) pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video tutorial sehingga materi yang disajikan lebih jelas, (3) video tutorial dapat memanfaatkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak, (4) video tutorial dapat menarik perhatian dan minat peserta didik melalui media gambar bergerak, audio, dan teks, (5) peserta didik sebagai pengguna *smartphone* cukup mudah dalam menggunakan video tutorial, dan (6) video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan.

Proses produksi video tutorial harus memperhatikan prinsip-prinsip multimedia, seperti: (1) konten setiap potongan video sebaiknya fokus pada satu ide atau topik pembahasan yang sempit, (2) durasi video harus pendek untuk memaksimalkan perhatian peserta didik, (3) penjelasan tentang proses atau penyelesaian suatu masalah harus dijelaskan dengan rinci dan konkret, dan (4) kualitas gambar dan suara di dalam video harus jelas (Bates, 2019).

Selain empat prinsip tersebut, Robert Mayer (2009) juga telah mengungkapkan 12 prinsip multimedia, yaitu sebagai berikut: (1) koheren (*coherent*), yakni konten video harus sederhana, saling terkait, dan mudah dipahami, (2) mengandung petunjuk (*signaling*), yakni konten video harus memberikan peserta didik petunjuk tentang cara

meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran, (3) hindari pemborosan (*avoid redundancy*), yakni penjelasan di dalam video lebih baik menggunakan kombinasi gambar dan audio daripada gambar dan teks, (4) tata letak materi yang baik (*spatial contiguity*), yakni tata letak dan urutan materi sebaiknya memperhatikan alur mata, dimulai dari yang mudah, dan mengumpulkan materi yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman materi, (5) pengaturan gambar (*temporal contiguity*), (6) segmentasi (*segmenting*), yakni durasi video sebaiknya dibuat pendek agar peserta didik dapat istirahat setiap selesai menonton satu video, (7) pelatihan awal (*pre-training*), yakni peserta didik harus diberikan pelatihan tentang cara mengoperasikan video dan ilmu prasyarat untuk mempelajari isi video, (8) modalitas (*modality*), yakni penggabungan gambar bergerak dan audio, (9) multimedia, yakni kombinasi berbagai jenis media, seperti: gambar, anotasi, animasi, dan audio narasi, (10) personalisasi (*personalization*), yakni kata-kata yang digunakan di dalam video sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari yang santai dan tidak terlalu kaku agar mudah dimengerti oleh peserta didik, (11) suara (*voice*), yakni suara video sebaiknya menggunakan rekaman suara manusia, dan bukan menggunakan suara mesin, dan (12) gambar presenter (*“No” image*), yakni video pembelajaran sebaiknya menampilkan gambar orang yang presentasi atau menjelaskan materi video tersebut.

3.2. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada Kompetensi Keahlian TKRO menurut Kurikulum 2013

Mata pelajaran pada kompetensi keahlian TKRO meliputi kelompok dasar Bidang Keahlian (C1), kelompok dasar Program Keahlian (C2), dan kelompok Kompetensi Keahlian (C3). Pada Kelompok Keahlian C3 terdapat mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kearsaraan Ringan (PMKR), Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR), serta Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan (PKKR).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kompetensi keahlian TKRO SMK berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 464/D.D5/KR/2018 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Contoh Kompetensi Dasar berbasis Praktik di TKRO

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PMKR	4.5 merawat berkala system bahan bakar bensin injeksi (Elektronik Fuel Injection/EFI)
	4.6 merawat berkala Engine Management System (EMS)
	4.19 memperbaiki system bahan bakar diesel pompa Injeksi Rotary
	4.20 memperbaiki system bahan bakar diesel Common Rail
PSPTKR	4.7 merawat berkala system rem konvensional
	4.8 merawat berkala Antilock Break System (ABS)
	4.17 memperbaiki transmisi otomatis
	4.26 memperbaiki Balans Roda/Ban

PKKR	4.3 merawat secara berkala system starter
	4.8 merawat berkala system Air Conditioning (AC)
	4.10 merawat secara berkala system pengaman
	4.15 memperbaiki system pengapian konvensional
	4.18 memperbaiki system Air Conditioning (AC)

3.3 Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Video Tutorial

Video tutorial dalam tulisan ini diimplementasikan sebagai media pembelajaran memperbaiki sistem starter di TKRO. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiagnosa kerusakan sistem starter. Hasil belajar dari 36 peserta didik TKRO yang mendapat pembelajaran memperbaiki sistem starter dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penilaian Respon Peserta Didik

Indikator	Nilai	Kategori
Penggunaan video tutorial meningkatkan pemahaman saya	84,72	Sangat Baik
Penggunaan video tutorial memperjelas materi pembelajaran	88,88	Sangat Baik
Penggunaan video tutorial meningkatkan kemandirian saya dalam belajar.	85,41	Sangat Baik
Penggunaan video tutorial mengatasi masalah belajar saya	73,61	Baik
Rata-rata	83,15	Sangat Baik

Penggunaan video tutorial pada pembelajaran sistem starter di kelas XII TKRO dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dapat memperjelas materi. Pembelajaran dengan video tutorial juga mampu meningkatkan kemandirian peserta didik, serta dapat mengatasi masalah belajar dalam pembelajaran daring.

4. Simpulan

Video Tutorial dapat menjadi alternatif pembelajaran sistem starter pada peserta didik dengan kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan nilai rata-rata 83,15 berkategori sangat baik pada respon peserta didik, dapat disimpulkan bahwa video tutorial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sistem starter, memperjelas penyajian materi sistem starter, meningkatkan kemandirian peserta didik, serta mengatasi permasalahan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

http://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftarcorona&corke=256&urut=2&asc=01100000000#Tabel%20Corona diakses 5 Oktober 2020

Bates, A. W. (2019). *Teaching in a Digital Age -Second Edition* (2 ed.). Tony Bates Associates Ltd

Herlina, Hamlan Andi Baso Malla, and Acim. 2020. "Maksimalisasi Google Dokumen Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahapeserta didik." *Educate* 5 (1): 86–95

Munir. (2013). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Vol. 2). Alfabeta
Perdirjen Kemendikbud Nomor 464/D.D5/KR/2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) Dan Kompetensi Keahlian (C3)

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *TAMAN VOKASI*, 6(1), 68–76

Wirasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35–43

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91–100